

## **Hubungan Pembelajaran Afektif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika di SMA Negeri 10 Kota Jambi**

**Tiara Yunicha<sup>1</sup>, Marsella Natalia<sup>2</sup>, Rogaiyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Tadris Fisika, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Padangsidimpuan, Indonesia

Email: [tiarayunicha493@gmail.com](mailto:tiarayunicha493@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62872/fm59dm48>.

### **Abstrak**

Pendidikan itu penting dalam kehidupan nyata. Pendidikan sendiri dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan siswa, siswa lebih banyak mendapatkan pendidikan dalam hubungannya dengan dunia luar dan menjadi pemimpin dalam mengembangkan sumber daya dan mengubah perilaku setiap orang. Pembelajaran IPA sebagai bagian dari sistem pendidikan menggunakan pendekatan ilmiah dan berbasis konteks agar pengetahuan yang dipelajari lebih bermakna. Fisika dianggap sebagai mata pelajaran yang penting untuk diajarkan karena fisika merupakan alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang berguna untuk memecahkan masalah sehari-hari dan membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman dan berbagai keterampilan. Jurusan Fisika membekali mahasiswa dengan pemahaman konsep fenomena alam dan alat-alat yang meningkatkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk melihat sejauh mana motivasi belajar dapat dilihat dengan indikator pembelajaran aktif yang salah satunya adalah keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel afektif belajar dengan motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam karya ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket atau angket dan observasi. Sampel penelitian ini adalah 35 siswa. Seluruh siswa SMA Negeri 10 Kota Jambi Tahap XI F1 yang mengikuti penelitian ini. Setelah dilakukan analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi, nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 berdasarkan hasil uji Anova. Kecuali untuk uji korelasi, nilai koefisiennya adalah sig 0,005 juga digunakan untuk menunjukkan apakah korelasi ditolak atau tidak. Oleh karena itu terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran afektif dengan motivasi belajar siswa kelas XI F1 tahap SMA Negeri 10 Kota Jambi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk menggali lebih dalam hubungan antara pembelajaran afektif dengan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci :** Pendidikan, Pembelajaran Afektif, Motivasi Belajar

Copyright (c) 2024 Tiara Yunicha<sup>1</sup>, Marsella Natalia<sup>2</sup>, Rogaiyah<sup>3</sup>

✉ Corresponding author : Tiara Yunicha

Email Address : [tiarayunicha493@gmail.com](mailto:tiarayunicha493@gmail.com)

Received 21 Maret 2024, Accepted 25 April 2024, Published 27 April 2024

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan nyata. Pendidikan sendiri dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan siswa, siswa dapat lebih terdidik dalam hubungannya dengan dunia luar dan menjadi pemimpin dalam mengembangkan sumber daya dan mengubah perilaku setiap individu (Hamdani et al., 2017). Peranan pendidikan adalah mengembangkan keterampilan yang terdiri dari mental, sosial, pengetahuan dan keterampilan, pengembangan ini bersumber dari peningkatan pendidikan (Susilowati, 2017).

Menurut (Irfan et al., 2018), guru yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang berkualitas. Dengan kata lain, hanya guru yang berkualitaslah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kualitas pengajaran juga dapat ditingkatkan melalui penggunaan alat peraga yang membimbing guru untuk mengarahkan pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Prasetyono dan Trisnawati, 2018). Bagian dari pendidikan itu sendiri salah satunya adalah IPA, yang dapat memberikan kontribusi kualitatif kepada masyarakat.

Pendidikan IPA adalah suatu usaha atau proses yang bertujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik agar memahami hakikat IPA, yang meliputi: produk, proses, dan pembentukan sikap ilmiah, serta penyadaran nilai-nilai sosial untuk pembentukan sikap dan tindakan dalam bentuk aplikasi ilmiah positif. Tujuan pendidikan sains/sains adalah: pengetahuan dan pemahaman, inkuiri dan penemuan, imajinasi dan kreativitas, sikap dan sains dan aplikasi (Pamungkas et al., 2017). Pembelajaran Ilmiah IPA sebagai bagian dari sistem pendidikan menggunakan pendekatan ilmiah dan kontekstual agar ilmu yang dipelajari lebih bermakna (Anisa & Kedung, 2017). Sains sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu bagian dari bidang IPA adalah fenomena dan fenomena alam yang dipelajari dalam fisika sebagai pelajaran fisika.

Melalui penjelasan di atas diketahui bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari fenomena alam. Pendidikan sains adalah pendidikan yang menggunakan pendekatan ilmiah dan kontekstual untuk menjadikan informasi yang dipelajari lebih mudah diingat. Mata pelajaran alam dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pembelajaran mata pelajaran IPA di tingkat menengah atas hanya dibagi menjadi tiga mata pelajaran, salah satunya adalah fisika.

Fisika adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam yang berkaitan dengan materi dan energi. Fenomena ini terdiri dari kuantitas fisik yang berbeda. Ilmuwan mengembangkan konsep dan teori untuk menjelaskan fenomena yang muncul. Pengetahuan konseptual fisika berupa simbol-simbol abstrak (Pramudyawan et al., 2020). Fisika merupakan materi yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga guru harus menjelaskan konsep tersebut ke dalam bentuk yang sebenarnya (Nurhalimah et al., 2017). Menurut (Setiawan et al., 2019) fisika dipandang sebagai mata pelajaran yang penting untuk diajarkan karena fisika merupakan sarana pengembangan kemampuan berpikir yang berguna untuk memecahkan masalah sehari-hari dan membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman dan berbagai keterampilan. Oleh karena itu, siswa harus memiliki pemahaman konsep fisika yang baik.

Pemahaman konsep fisika diartikan sebagai kemampuan menerima makna, misalnya kemampuan menjelaskan materi fisika yang dipelajari dan mengarahkan siswa ke bentuk yang lebih mudah dipahami, serta menginterpretasikan makna penjelasan selama pembelajaran fisika. akibat melakukan observasi (Shidik, 2020). Mata pelajaran fisika membekali siswa dengan pemahaman konsep fenomena alam dan alat yang meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Ramadani & Nana, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa fisika merupakan mata pelajaran yang mempelajari fenomena alam dan memberikan pemahaman tentang konsep fenomena alam. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk memahami konsep fisika. Setiap siswa harus memiliki konsep yang baik untuk memahami tujuan pembelajaran fisika. Pemahaman konsep memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, namun seringkali terjadi pada ranah afektif pembelajaran siswa. Ranah kognitif menurut Utama & Heldisari (2021) adalah ranah yang berhubungan dengan intelektual atau kemampuan berpikir/bernalarnya. Ini mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, integrasi dan evaluasi. Ranah kognitif berkaitan erat dengan kemampuan berpikir, meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi. Domain pengaruh terdiri dari lima domain yang terkait dengan respons emosional terhadap tugas.

Menurut Mudasiri (2012), aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Aspek ini meliputi bagaimana siswa menanggapi, mengevaluasi, mengorganisasikan dan mengkarakterisasikan dirinya dalam kaitannya dengan nilai. Akhirnya, penanaman aspek afektif menciptakan sikap yang khas pada siswa yang memandu tindakan atau aktivitasnya. Mengenai sisi afektif, para ahli mengatakan bahwa sikap merupakan bagian dari hasil belajar. Sikap dapat dipengaruhi, diarahkan dan diubah selama pelatihan. Melalui sikap, individu cenderung merespon dengan cara tertentu terhadap dunia luar, baik berupa individu maupun objek. Salah satu pembagian ranah afektif adalah partisipasi, yaitu kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan bertindak ketika terjadi sesuatu.

Dalam proses pembelajaran menurut Wina (2006) motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berkembang bukan karena kemampuannya yang matang, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar, sehingga tidak berusaha mengarahkan seluruh kemampuannya, dan motivasi merupakan perwujudan dari motif yang dapat dilihat pada diri seseorang perilaku. Untuk melihat sejauh mana

motivasi belajar dapat dilihat dengan indikator pembelajaran aktif yang salah satunya adalah keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah kegiatan pembelajaran. Dari pengertian dan indikator diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk mencapai hasil yang diharapkan, adanya motivasi ditunjukkan dengan beberapa indikator (Sudjana, 2016). Setelah mengetahui pengertian dan indikator motivasi belajar, maka penulis ingin membahas tentang pentingnya motivasi belajar, (Emda, 2018) mengatakan bahwa pentingnya motivasi bagi siswa salah satunya adalah dengan membangunkan posisinya pada awal pembelajaran dan hasil akhir.

Motivasi erat kaitannya dengan minat. Biasanya menarik siswa yang tertarik pada mata pelajaran tertentu dan dengan demikian motivasi untuk mempelajari mata pelajaran itu muncul. motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam hidupnya. Perubahan nilai yang diterima mengubah perilaku dan motivasi orang. Oleh karena itu, materi pendidikan yang disajikan harus sesuai dengan kepentingan peserta didik dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Dalam hal ini, sikap siswa meliputi aspek afektif seperti pembangkitan dan arah tindakan. Siswa yang menyukai pelajaran agama merasa senang selama mengikuti pelajaran agama dan terdorong untuk lebih giat belajar begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, menjadi tugas guru untuk dapat menanamkan sikap positif pada siswa terhadap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Motivasi dan afektif dengan demikian sangat erat kaitannya dengan pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa pembelajaran fisika di SMAN 10 Kota Jambi cukup baik yaitu guru mengaitkan materi dengan hal-hal yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari dan mudah ditemukan. Sistem pengajaran yang diterapkan guru menaikkan hasil belajar afektif siswa ke tingkat yang cukup tinggi dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hasil angket yang dibagikan di kelas menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa aktif dalam pembelajaran serta motivasi siswa baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ilmuwan tersebut tertarik untuk meneliti nama tersebut “Hubungan Pembelajaran Afektif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Di SMA Negeri 10 Kota Jambi”.

## **Metodologi**

Penelitian ini diawali dengan observasi atau pengumpulan data di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Peneliti kemudian membagikan angket hubungan belajar afektif, setelah dibagikan

peneliti menganalisis angket tersebut dan melihat hubungan belajar afektif. Setelah itu peneliti membandingkan hasilnya untuk menarik kesimpulan tentang hubungan afektif belajar. Pada bagian kedua, peneliti melakukan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika, dan penelitian juga diawali dengan observasi atau pengumpulan data dan dilanjutkan dengan analisis angket motivasi belajar. Dari hasil analisis kedua penelitian tersebut kemudian dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui pertumbuhan yang dihasilkan apakah ada hubungan antara pembelajaran afektif dengan motivasi belajar pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 10 Kota Jambi.

### **Desain dan Metode Penelitian**

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik untuk mengkonfirmasi hipotesis yang ada. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk menemukan hubungan dan menjelaskan alasan perubahan fakta sosial yang terukur (Sudaryono, 2016). Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan model korelasional maka peneliti menggunakan variabel.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan himpunan atau kelompok objek, subjek atau individu yang diteliti, yang tidak terbatas pada kelompok atau sekelompok individu, tetapi mengacu pada semua ukuran yang menjadi objek kajian (Sumargo, 2020) . Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari seluruh siswa kelas XI F1 tahap Negeri 10 Kota Jambi. Sampel penelitian adalah bagian dari kumpulan utama, tetapi sampel itu sendiri digunakan ketika jumlah data dalam kumpulan umum sangat besar sehingga sangat sulit atau tidak mungkin untuk memeriksa semua data (Roflin, 2021). Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber. Berdasarkan pengambilan datanya penelitian ini menggunakan jenis data primer. Menurut (Pramiyati et al., 2017), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang diperoleh melalui survei, observasi, dan eksperimen. Peneliti menggunakan strategi pengambilan data melalui penelitian survei. Menurut Morissan (2012), penelitian survei merupakan informasi yang dikumpulkan dari subyek melalui pemberian kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Pada penelitian ini, pengumpulan data

menggunakan instrumen berupa lembar angket dan dokumentasi. Adapun prosedur pengumpulan data penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Dalam karya ini digunakan teknik analisis data kuantitatif, dimana informasi yang diperoleh dengan menyebarkan angket berkaitan dengan pembelajaran afektif dan motivasi siswa dalam pembelajaran fisika. Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk memindai kumpulan data menjadi implementasi yang dapat dipahami yang dapat diuji dan dijawab dengan hati-hati. Kemudian teknik analisis data kuantitatif dimana data diperoleh dengan menyebarkan angket pembelajaran afektif dan motivasi belajar mata pelajaran fisika SMAN 10 Kota Jambi dengan menggunakan statistik inferensial.

Karena hasil survei merupakan dasar yang ditetapkan sebagai tujuan pengambilan keputusan, maka unsur atau perkiraan unsur yang terjadi pada batas tengah atau batas bawah harus diperhitungkan. Dalam penelitian ini, statistik inferensial ini dapat digunakan untuk menyediakan data kuantitatif tentang kuesioner atau survei yang diberikan kepada siswa. Ada 2 pengujian yang dapat digunakan dalam sebuah makalah penelitian, yaitu uji asumsi dan uji hipotesis. Jika uji standar menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi momen jika bersifat parametrik dan dapat menggunakan uji korelasi rank Spearman jika non parametrik.

### Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.** Statistik Tabel

<b>Motivasi</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59.00	1	2.9	2.9	2.9
	64.00	1	2.9	2.9	5.7
	68.00	1	2.9	2.9	8.6
	73.00	2	5.7	5.7	14.3
	75.00	1	2.9	2.9	17.1
	76.00	2	5.7	5.7	22.9
	77.00	4	11.4	11.4	34.3
	78.00	1	2.9	2.9	37.1
	79.00	2	5.7	5.7	42.9
	80.00	1	2.9	2.9	45.7
	81.00	4	11.4	11.4	57.1
	82.00	2	5.7	5.7	62.9
	83.00	2	5.7	5.7	68.6

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Afektif				Motivasi	
	84.00	2	3.7	3.7	74.3
	85.00	1	2.9	2.9	77.1
	86.00	1	2.9	2.9	80.0
	88.00	2	3.7	3.7	83.7
	90.00	1	2.9	2.9	88.6
	91.00	1	2.9	2.9	91.4
	92.00	2	3.7	3.7	97.1
	96.00	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Nilai yang terkait dengan statistik disajikan untuk tabel frekuensi ini. Dalam hal ini, nilai pada tabel menunjukkan bahwa data tersebut masih dalam keadaan mentah, yang nantinya akan digunakan untuk pengujian selanjutnya.

#### • UJI NORMALITAS

N		35	35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	80.3143	80.5143
	Std. Deviation	6.64110	7.75497
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.109
	Positive	.069	.069
	Negative	-.138	-.109
Test Statistic		.138	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari frekuensi tabel menunjukkan distribusi mentah dari variabel atau kategori data, yang akan digunakan untuk pengujian lebih lanjut. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data pembelajaran afektif siswa kelas XI F1 adalah homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Analisis linieritas menunjukkan

adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel motivasi belajar dan afektif belajar, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara pembelajaran afektif dan motivasi belajar siswa kelas XI F1 SMA Negeri 10 Kota Jambi, dengan koefisien korelasi sebesar 0,985 yang signifikan pada tingkat 1%. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan skor afektif diikuti oleh peningkatan motivasi belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara afektif dan motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran afektif dan motivasi belajar siswa kelas XI F1 SMA Negeri 10 Kota Jambi terbukti berhubungan erat berdasarkan hasil pengujian dengan software SPSS diteliti dua variabel. Pembelajaran afektif dan motivasi siswa dalam survei ini. Pernyataan dari data angket yang diisi oleh responden terlihat bahwa sekitar 90% siswa memberikan respon positif pada pilihan jawaban untuk setiap pernyataan. Dari hasil tersebut diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai pembelajaran secara keseluruhan yang artinya tingkat afektif belajar dan motivasi belajar siswa SMA Negeri 10 Kota Jambi kelas XI Fase F1 masih kurang jika dilihat secara detail.

Berdasarkan Tabel 1, data keluaran SPSS dari tabel frekuensi merupakan representasi statistik yang menggambarkan distribusi frekuensi suatu variabel atau kategori data. Analisis tabel frekuensi dari output SPSS dapat membantu menggambarkan distribusi data secara visual dan memahami distribusi variabel tertentu. Informasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola, ekstrem, mode, dan kesimpulan lain tentang data yang diamati.

Selain itu, diketahui dari output SPSS Tabel 2 nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,088 untuk pembelajaran afektif dan 0,200 untuk motivasi belajar siswa lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau kondisi normalitas model regresi terpenuhi.

Kemudian dari Tabel 3 diketahui bahwa nilai Based on Mean dari variabel Afektif adalah 0,001. Karena nilai sig.  $0,001 > 0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa varians data pembelajaran afektif siswa kelas XI tingkat F1 adalah homogen. Tabel 4 menjelaskan bahwa berdasarkan nilai signifikansi (sig) keluaran SPSS di atas, penyimpangan dari linieritas adalah nilai sig. adalah 0,002 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel motivasi belajar (X) dengan variabel afektif belajar (Y).

Pada Tabel 5, kinerja di atas memiliki koefisien sebesar 0,985\*\*. Artinya hubungan antara variabel afektif dengan motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,985 yang dapat dikatakan sangat kuat. Tanda bintang (\*\*) menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 1% atau 0,01. Koefisien korelasi berdasarkan kegiatan di atas bernilai positif yaitu 0,985, sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa peningkatan skor afektif diikuti dengan peningkatan motivasi. Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai rata-rata atau sig. (2-tailed) 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara afektif dengan motivasi belajar.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pembelajaran afektif dengan motivasi belajar siswa kelas XI Fase F1 SMA Negeri 10 Kota Jambi. Dari data survey yang diisi oleh responden terlihat bahwa sekitar 90% siswa memberikan respon positif pada pilihan jawaban untuk setiap pernyataan. Dari hasil tersebut diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai materi secara keseluruhan yang berarti tingkat belajar afektif dan motivasi belajar siswa kelas XI Fase F1 SMA Negeri 10 Kota Jambi masih rendah secara terperinci. Oleh karena itu diperlukan beberapa upaya untuk meningkatkan pembelajaran afektif dan motivasi siswa di SMAN 10 Kota Jambi. menciptakan kegiatan belajar dan mengarahkan kegiatan belajar agar tujuan yang diinginkan siswa tercapai. Dalam teori ini, motivasi dapat menjadi penggerak perilaku siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Anisa, A., & Kedung, K. (2017). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Potensi Lokal Jepara Email: aries.anisa@gmail.com Improving Students' Critical Thinking Skill Through Science Teaching Based on Jepara's Local Potential. 3(1), 1–11.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Hamdani, H., Mursyid, S., Sirait, J., & Etkina, E. (2017). Analisis Hubungan antara Sikap Penyelesaian Soal dan Hasil Belajar Mahasiswa Calon Guru Fisika. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(2), 151–156. <https://doi.org/10.21009/1.03205>
- Irfan, A., Anzora, A., & Fuadi, T. M. (2018). Analisis Pedagogical Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Pada Program Studi Pendidikan Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 239–250. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i2.25>
- Mudasir. (2012). *Desain Pembelajaran*. STAI Nurul Falah Press. Airmolek Indragiri Hulu.

- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Nurhalimah, S. R., Suhartono, S., & Cahyana, U. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android pada Materi Sifat Koligatif Larutan. *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 7(2), 160-167. <https://doi.org/10.21009/jrpk.072.10>
- Pamungkas, A., Subali, B., & Linuwih, S. (2017). Implementasi model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14562>
- Pramudyawan, M. T. S., Doyan, A., & Ardhuha, J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Kit Alat Percobaan Usaha dan Energi terhadap Penguasaan Konsep Fisika Peserta didik. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.290>
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>.
- Prasetyono, R. N., & Trisnawati, E. (2018). Pengaruh Pembelajaran IPA Berbasis Empat Pilar Pendidikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i2.679>
- Ramadani, E. M., & Nana. (2020). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Virtual Lab Phet pada Pembelajaran Fisika Guna Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMA : Literature Review. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online*, 8(1), 87–92. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EPFT/article/view/15961>
- Roflin, E., Liberty, I. A., Pariyana. (2021). Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Setiawan, A. B. R. & W. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa MTS Kelas VII Dalam Pembelajaran Matematik Materi Aljabar Berdasarkan Gender. *Journal On Education*, 01(02), 458–464.
- Shidik, M. A. (2020). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Man Baraka. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(2), 91–98. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.2.91-98>.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kencana.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rusdikarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ Press.
- Susilowati, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam untuk Meningkatkan Sikap dan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(1), 78. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i1.13677>
- Utama, Dinar Gayuh & Heldisari, Hana Permata. (2021). Pembelajaran Dinamika Pada Ansambel Gitar Ditinjau Dari Aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotor. *Journal of Music Education and Performing Arts (JMEPA)*. 1 (1), 17-18.
- Wina, Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Rineka Cipta: Bandung.